

PELATIHAN PENINGKATAN BUDAYA K3 TRANSPORTASI WISATA SUNGAI DI DUSUN RAMANG-RAMANG DESA SALENRANG KECAMATAN BONTOA KABUPATEN MAROS

Nuraeni Umar¹⁾, Muhammad Badai²⁾, Muhammad Yusuf²⁾, Mahyati²⁾, dan Sirmayanti¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

²⁾ Dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

Abstract. Dusun Rammang-Rammang as an area in which there are several small villages and potential tourist attractions that can be visited by tourists. Kampung Berua is a small area or area located in Dusun Rammang-Rammang which is also the final destination where tourists will arrive when traveling by traditional boat. The increase in the number of tourist visits to the Dusun Ramang Ramang must be in accordance with the need for guaranteeing the safety of tourists in traveling along the Pute river which has been equipped with APD K3 for river transportation and river traffic signs that have been installed although still limited. The application of the use of APD K3 for river transportation which will become an OHS culture for katinting motorboat drivers is a high selling point and one of the attractions for domestic and foreign tourists. The culture K3 of river transportation can apply injection safety, life jackets, buoys, etc. as standard requirements at the WTO even though the Pute river flows.

Keywords: Dusun Rammang-Rammang, K3, Salenrang

1. PENDAHULUAN

Ramang-ramang merupakan tempat destinasi kawasan wisata kebanggaan dan andalan kabupaten Maros, sesungguhnya berasal dari bahasa daerah Makassar, yakni Ramang yang berarti awan atau kabut. Ramang-ramang memiliki gugusan karst dan sejumlah taman batu yang eksotik indah dengan ketinggian yang mencapai 7 M. Karst Rammang-Rammang berjarak sekitar 40 KM arah utara Kota Makassar dengan luas wilayah 106,4663 Ha (1). Dusun Ramang-ramang termasuk dalam kecamatan Bontoa memiliki luas lahan sekitar 93,52 Ha dengan jumlah kepadatan penduduknya 284 (1). Panorama alam yang indah terutama gugusan bukit-bukit batu karst yang telah terbentuk sejak jutaan tahun lampau. Di sela-sela bebatuan itu mengalir Sungai Pute sepanjang lebih dari 3 KM. Sungai inilah merupakan daya tarik utama wisata alam Ramang-Ramang.

Sungai Pute memiliki 3 dermaga dan dapat ditelusuri menggunakan transportasi perahu motor atau dalam bahasa daerah setempat disebut katinting. Biaya sewa setiap kperahu motor katinting antara Rp 200 ribu sampai Rp 250 ribu pergi pulang dan dapat memuat 8-10 orang. Pemilik perahu biasanya juga merangkap sebagai guide untuk wisatawan. Di dalam kawasan ada perkampungan yang didiami warga sini. Meski penyewaan perahu untuk akses menuju dalam itu masih terbatas, tapi memang operasionalnya tetap berlangsung selama 24 jam. Namun untuk bisa menarik wisatawan domestik dan mancanegara dalam jumlah banyak, perlu penataan yang lebih banyak, termasuk perangkat keselamatan K3 serta meningkatkan pemahaman budaya K3 dan jaminan keselamatan para wisatawan domestik maupun mancanegara. Banyaknya resiko terjadinya kecelakaan kerja ditempat wisata tersebut sehingga perlu ada kajian tentang aspek K3(3). Hal ini diterapkan agar mengantisipasi insiden yang tidak diinginkan dan tidak pernah diduga sebelumnya. Prosedur standarisasi K3 pada usaha wisata yang didirikan harus dilakukan, sehingga kecelakaan wisata pada saat dilapangan dapat diantisipasi. Di sisi lain pihak wisatawan juga harus lebih cermat dalam memilih jenis kegiatan apa saja yang aman untuk dilakukan, sehingga dengan keselamatan dan kesehatan kerja baik pemandu maupun wisatawan tetap terjaga (5). Dari uraian tersebut peneliti ingin menelaah potensi bahaya terhadap kecelakaan dan pengendalian resiko kecelakaan di obyek wisata tersebut yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ditempat wisata terutama pada jenis wisata alam dalam menelusuri sungai Pute.

Pada setiap perjalanan wisata alam di sepanjang sungai Pute masih belum menggunakan APD sesuai standar keselamatan transportasi sungai dan danau. Kondisi tersebut, diakibatkan masih kurangnya kegiatan sosialisasi K3 transportasi sungai dan danau. Kesalahan fatal seperti ini bisa terjadi karena kurangnya perhatian dan pengetahuan pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terutama saat mengemudikan perahu motor katinting dalam membawa beberapa wisata domestik atau mancanegara.

¹ Korespondensi penulis: Mahyati, Telp 085298353527, mahyatikimia@poliupg.ac.id

Sesuai surat edaran tahun 2020 tentang pedoman dan juknis penyelenggaraan transportasi darat dan sungai dimasa pandemik covid-19. Adapun sarana saat di pelabuhan dan diperahu motor katinting semua penumpang diharuskan menggunakan APD misalnya helmet, rompi dan pelampung. Dari kondisi tersebut, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yaitu bagaimana pentingnya menerapkan budaya dan standar K3 dalam transportasi sungai danau. (4)

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Bentuk partisipasi masyarakat di dusun Ramang-ramang desa Salerang kecamatan Bontoa kabupaten Maros dalam realisasi program yang telah disusun antara lain adalah:

1. Berkoordinasi dengan kepala desa dan kepala unit dermaga 1,2 dan 3.
2. Mengadakan survei lokasi pada transportasi sungai yg tdk menggunakan APD K3
3. Sosialisasi terhadap pentingnya penggunaan APD K3 terhadap para pengemudi perahu
4. Sosialisasi terhadap pentingnya penggunaan APD K3 terhadap para pengunjung di dermaga 1,2 dan 3.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk partisipasi masyarakat di Dusun ramang-ramang Desa Salerang Kecamatan Bontoa Kab. Maros dalam realisasi program yaitu telah terjadi peningkatan budaya K3 transportasi wisata sungai untuk keselamatan selama berwisata air menggunakan perahu tradisional. Adapun beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai berikut :

Dokumentasi Kegiatan PKM

1. Masyarakat yang menggunakan perahu katinting yang belum menggunakan APD



2. Sosialisasi pada pengemudi perahu katinting



3. Sosialisasi pada pengunjung di dusun Ramang Ramang



4. Hasil sosialisasi pada pengunjung dan pengemudi perahu katinting di dusun Ramang Ramang



4. KESIMPULAN

Program PKM di Dusun Ramang-Ramang Desa Salenrang Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dapat meningkatkan kesadaran para pengemudi dan pengunjung wisata terhadap keselamatan selama berwisata air. Setelah pelaksanaan edukasi K3 dan sosialisasi terhadap fungsi dan penggunaan APD khususnya pelampung untuk keselamatan bersama selama menggunakan transportasi dapat meningkatkan kepercayaan pada pengunjung wisata sungai di dusun Ramang Ramang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS, Buku Putih Kabupaten Maros, 2010.
- [2] Keputusan Menteri No. 73 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sungai.
- [3] Mahyati, Muhammad Badai, Muhammad Yusuf dan Abdul Azis, PKM Pelatihan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Pada Penggunaan Pestisida Di Desa Massaturu Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar, Prosiding 4th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat PNUP, 2020.
- [4] Rachman, T., Juswan, Paroka, D., Baeda, A.Y., Rahman, S., Paotonan, C., Hasdinar, Alie, M.Z.M., Ashury, dan Husain, F. *Pengenalan Perangkat Keselamatan Sarana Pelabuhan Moda Waterway Sungai Tallo Makassar*, JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan untuk Pengabdian Masyarakat, No. 1 Vol. 1, 2018 Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin, ISSN 2654-2781, Makassar.
- [5] Simon J. and Sukana M. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Aktivitas Wisata Berenang Bersama Ikan Hiu (Swim with Shark) di Pulau Serangan, Denpasar Selatan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 262-268, 2003.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kegiatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan biaya pada program PKM tahun 2021 melalui pendanaan UPPM Politeknik Negeri Ujung Pandang. Selanjutnya diucapkan terima kasih kepada Kepala Desa **DESA SALENRANG** Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros yang telah memberikan kesempatan melaksanakan kegiatan PKM ini.